

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DAN KBIH**

Oleh:

IKBAL SYAHBANA

NPM. 1804010008



JURUSAN MANAJEMEN HAJI DAN UMROH (MHU)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2022 M

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN KBIH**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

IKBAL SYAHBANA

1804010008

Pembimbing: Nurul Mahmudah, M.H

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1444H/2022M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : IKBAL SYAHBANA
NPM : 1804010008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh
Judul : EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK
Skripsi : HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN KBIH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, November 2022
Dosen Pembimbing,

Nurul Mahmudah, M.H.I
NIP. 199302152018012003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK
HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR DAN KBIH
Nama : IKBAL SYAHBANA
NPM : 1804010008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, November 2022
Dosen Pembimbing,



Nurul Mahmudah, M.H.I
NIP. 199302152018012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dowantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-4639/In.28.3/D/PP.00.9/12/2022.....

Skripsi dengan Judul: EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN KBIH, disusun Oleh: IKBAL SYAHBANA, NPM: 1804010006, Jurusan: Manajemen Haji dan Umroh telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/23 November 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Alva Yenica Nandavita.M.E.Sy

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.

Penguji II : Aulia Ranny Priyatna.M.E.Sy

Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dekan Jalil M. Hum

NIP. 1962081219980310014

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN KBIH

Oleh:

IKBAL SYAHBANA

NPM:1804010008

Mengelola sistem dan mekanisme penyelenggaraan ibadah haji, Pemerintah Indonesia memiliki, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Haji Nomor 8 Tahun 2019, yakni menegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama, serta jamaah dapat menjalankan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur. Adapun amanat dari undang-undang tersebut menyatakan: bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinator Menteri Agama.

Mengenai penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Bagaimana Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode *Porposive Sampling*, dengan wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan berpikir induktif.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan manasik haji antara Kementerian Kabupaten Lampung Timur dengan KBIH, jamaah haji dari KBIH lebih mudah memahami bimbingan manasik haji dari pada jamaah haji Mandiri. Sehingga jamaah haji KBIH tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah haji ditanah suci. Pelaksanaan bimbingan manasik di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH Sunan Kalijaga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme dan standar operasional yang telah ditetapkan. Peneliti menilai proses bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur sudah Efektif di lihat dari segi kuantitas, kualitas dan waktu. Proses bimbingan manasik haji di KBIH Sunan Kalijaga sudah Efektif hal ini dilihat dari 3 segi,yakni kualitas kerja, kualitas hasil, serta batas waktu yang ditargetkan.

***Kata Kunci* : Efektivitas, Manajemen, dan Manasik Haji**

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikbal Syahbana
NPM : 1804010008
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh (MHU)
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2022
Peneliti,



Ikbal Syahbana
NPM. 1804010008

MOTTO

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ۖ

Artinya : “Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.” (QS. Al-Hajj : 27)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, maka dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahandaku Tercinta dan Ibundaku Tercinta yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semua segala upaya yang terbaik dalam kehidupanku sampai detik ini. Untuk kedua orang tua yang saya cintai terimakasih sudah memberikan kasih sayang yang tak terhingga sejak kecil sampai saat ini.
2. Kepada Kakak dan adik ku, Nova Ratna Dewi dan Ridho Abdurahman yang selalu memberikan dukungan motivasi dan arahan. Kepada saudara-saudara Ku terimakasih ku ucapkan atas perjuangan dan pengorbanan kalian.
3. Kepada Dosen Pembimbing ibu Nurul Mahmudah M.H. yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Keluarga Besarku Tercinta yang selalu mendoakanku.
5. Almamater Tercinta Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

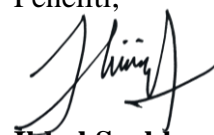
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh (MHU) Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
3. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy, sebagai Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh (MHU).
4. Ibu Dr. Siti Zulaikha, M.H, sebagai Pembimbing Akademik.
5. Ibu Nurul Mahmudah, M.H, sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen haji dan umroh.

Metro, November 2022
Peneliti,



Iqbal Syahbana
NPM. 1804010008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas.....	11
1. Pengertian Efektifitas.....	11
2. Pengukuran Efektivitas.....	13
B. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen	16
C. Bimbingan Manasik Haji	25
1. Pengertian Manasik Haji.....	25
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji.....	30
3. Metode dan Bentuk Bimbingan.....	32
4. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik Haji	34

D. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.....	36
1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.....	36
2. Tugas Pokok dan Fungsi KBIH.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi.....	43
D. Teknik Analisis Data....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur	45
2. Sejarah Singkat KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara Lampung Timur.....	48
3. Visi Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur	48
4. Visi Misi KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara	49
5. Data Jamaah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur	50
6. Data Jamaah KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara	51
B. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara	51
C. Analisis Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji	

di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara	58
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur

Tabel 4.2 Jumlah Jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara

Tabel 4.3 Jadwal Manasik Haji Tahun 1443 H / 2022 M. Kementerian Agama
Lampung Timur

Tabel 4.4 Jadwal Manasik Haji Tahun 1443 H / 2022 M. Sunan Kalijaga Way
Jepara

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kementerian Agama Lampung Timur

Gambar 4.2 Struktur Organisasi KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara

Gambar 4.3 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pendaftaran Ibadah Haji Sunan
Kali Jaga Way Jepara.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Pembimbing
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Prasurvey
5. Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Setiap lembaga memiliki masalah yang sering terjadi dan yang menjadi penghalang untuk mencapai sebuah tujuan adalah ketika pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang semestinya. Sehingga untuk mengatasi hal demikian diperlukan adanya manajemen yang matang, untuk dapat mengarahkan serta memastikan agar rencana dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa hal semacam ini terjadi dalam kegiatan bimbingan manasik haji. sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

Manajemen adalah suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan yang telah ditetapkan¹.

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan atau petolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, Jakarta : Pustaka Setia, 2012. h. 15

Penyelenggaraan haji selama ini dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini turut mempengaruhi kualitas pemberian pelayanan dan perlindungan kepada jamaah, untuk itu upaya penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji harus ditingkatkan. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji. Untuk tercapainya maksud tersebut, diperlukan suasana yang kondusif bagi warga negara yang akan melaksanakan ibadah haji. Suasana kondusif tersebut dapat dicapai apabila pihak penyelenggara ibadah haji mampu memberikan pembinaan, pelayanan serta perlindungan kepada calon jamaah dan jamaah haji. Pembinaan meliputi; pembimbingan, penyuluhan dan penerangan, pelayanan meliputi pelayanan administrasi, transportasi, kesehatan dan akomodasi, sedangkan perlindungan meliputi perlindungan keselamatan, keamanan, perlindungan untuk memperoleh kesempatan menunaikan ibadah haji, serta menetapkan BPIH yang terjangkau oleh calon jamaah haji. Sehubungan dengan hal itu, penyelenggaraan ibadah haji berkewajiban melaksanakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan secara baik dengan menyediakan fasilitas dan kemudahan yang diperlukan oleh jamaah haji.²

Pemerintah dalam menyikapi hal ini berupaya maksimal dalam menata sistem dan mekanisme penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019. Undang-undang

² Departemen Agama RI, *Panduan Pelestarian Haji Mabruur*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), h. 19-20.

tersebut berisi tentang penyelenggaraan ibadah haji, yakni menegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama, serta jamaah dapat menjalankan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur. Adapun amanat dari undang-undang tersebut menyatakan: bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinator Menteri Agama.

Persoalan yang muncul, bagaimana membina jamaah haji agar tetap terjaga kemabrurannya, sehingga mereka semakin baik perilaku dan akhlaknya, bukan saja pada saat akan berangkat haji, tapi juga pada pasca haji. Atas dasar itulah peneliti menentukan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur sebagai objek penelitian. Peneliti menilai bahwa Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur berhasil membimbing seluruh jamaah yang bergabung dengannya, sehingga kepercayaan masyarakat kepada Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur semakin bertambah, hal ini terlihat dengan jumlah yang bergabung dengan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur pada setiap tahunnya, khususnya ketertarikan peneliti pada manajemen Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur itu sendiri.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mandiri. Oleh karenanya bimbingan manasik haji harus dipersiapkan dengan sebaik- baiknya agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul dikemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua system dan tata kerja yang ada..

Hasil dari wawancara di Kementerian Agama dengan Bapak H. Liwon,S.Ag.,M.Pd selaku Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umroh menyatakan bahwa untuk jumlah jamaah haji tahun 2022; 297 jamaah regular 1 petugas PHD, 4 petugas kloter tergabung kloter 13. 2 jamaah kloter 23, dan 4 jamaah kloter 28. Kemudian terkait dengan pelaksanaan manasik haji yang seharusnya dilakukan sebanyak 10 kali manasik yang dibagi 8 kali di KUA 2 kali di Kementerian Agama.³

Hasil wawancara dengan jamaah haji yang bernama Ibu Tukiyah umur 51 asal dari purbolingo menyatakan bahwa untuk pelaksanaan manasik haji ditahun ini dilaksanakan di Islamic Center lampung Timur selama 2 hari. Pelaksanaan manasik haji hanya dilakukan diruangan tidak dilakukan simulasi praktek dikarenakan posisi keadaan cuaca hujan. Untuk pemahaman manasik haji bagi jamaah dirasa kurang karena tidak dilaksanakan praktek langsung

³ Bapak H. Liwon,S.Ag.,M.Pd *Wawancara* dengan Kasi PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 23 Mei 2022.

disana para jamaah sangat menginginkan sekali praktek manasik disana karena momen nya sangat pas untuk dilaksanakannya manasik haji.⁴

Permasalahan yang ditemukan dikementerian Agama Kabupaten Lampung Timur adalah semakin meningkatnya jumlah calon jamaah haji di Kabupaten Lampung Timur yang membutuhkan bimbingan manasik haji dengan usia yang berbeda-beda, ketidakdisiplinan pemateri dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan manasik haji serta pelaksanaan bimbingan manasik haji yang efektif dan efisien sesuai dengan teori manajemen. Manasik haji hanya dilaksanakan 1 kali dalam setahun nya yang dimana dilaksanakan selama 2 hari. Oleh karena itu kurang optimalnya pelaksanaan manasik haji di tingkat Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur. Sehingga membuat calon jamaah haji harus lebih giat mengikuti manasik di tingkat kecamatan. *pertama* perencanaan (*planning*), terdapat perencanaan perekrutan calon jamaah haji, waktu, tempat, pemateri, anggaran biaya. *Kedua* pengorganisasian (*Organizing*), yaitu melakukan pemberian job desc kepada masing-masing orang yang terlibat dalam manasik haji. *Ketiga* pelaksanaan (*Actuating*), yaitu menentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan selama manasik haji dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. *Keempat* pengendalian (*Controlling*), yaitu melakukan pengawasan selama pelaksanaan manasik haji berlangsung untuk memastikan semua berjalan dengan baik.

⁴ Ibu Tukiyah calon jamaah haji Kemenag Lampung Timur *Wawancara* Tanggal 25 Mei 2022.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang Efektivitas manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH , baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasinya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul. **“Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH dan KBIH”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka timbul pertanyaan penelitian sebagai gambaran dari permasalahan yang akan peneliti Analisa, pertanyaan tersebut adalah:

Bagaimana Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH dan KBIH?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu referensi karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi jurusan Manajemen Haji dan Umroh dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Iain Metro pada umumnya. Serta diharapkan menambah pemahaman kita tentang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH.

b. Secara Praktis

- 1) Peneliti berharap dapat memberikan bahan masukan dan evaluasi bagi pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH.
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan pedoman rekomendasi bagi pemerintah untuk manajemen bimbingan manasik haji.
- 3) Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata Satu (SI) dan sebagai syarat memenuhi gelar Sarjana Ekonomi

(S.E) pada program studi Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Metro.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini berisi tentang uraian terdahulu mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti dan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian itu antara lain:

1. Penelitian tentang bimbingan haji yang pernah dilakukan oleh Aldi Cahya Ramadhan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul Skripsi skripsi “Metode Bimbingan Jamaah Haji Pada Yayasan Ar-Risalah Ciracas Jakarta Timur”⁵ jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian bahwa Yayasan Ar-Risalah akan selalu memberikan bimbingan yang baik dan professional agar jamaah haji Ar-Risalah dalam menjalankan perjalanan ibadah hajinya merasakan kenyamanan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu, penelitian ini dengan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan membahas tentang bimbingan haji. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu, tempat penelitian ini .di Yayasan Ar-

⁵ Aldi Cahya Ramadhan “Metode Bimbingan Jamaah Haji Pada Yayasan Ar-Risalah Ciracas Jakarta Timur” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014

Risalah Ciracas Jakarta Timur, sedangkan penelitian peneliti di Kementrian Agama Kabupaten Lampung Timur.

2. Penelitian Relevan yang memiliki judul hampir sama dengan yang ditulis oleh peneliti adalah yang pertama milik Ayu Mayuroh UIN Syarif Hidayatullah, dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Bimbingan dan pelayanan ibadah Jemaah Haji Khusus Pada PT. Alia Indah Wisata 2014” dalam penelitian ini tujuannya memberikan pelayanan secara maksimal tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas. Yang kedua milik Ofik fikrurosyadi, Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini di PT. Alia Indah Wisata 2014, sedangkan penelitian peneliti di Kementrian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH.
3. Skripsi Siti Suhartatik berjudul: "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi tentang Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen)". Penelitian ini membahas tentang sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah Pada Departemen Agama Kota Semarang terhadap proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya. Mengkaji lebih dalam mengenai penerapan fungsi–fungsi manajemen dakwah serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Departemen Agama Kota Semarang, dikarenakan bimbingan manasik haji diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat berjalan efektif dan efisien, dan hal ini dapat

terwujud dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif sebagai teknik analisa data, yang beracuan pada pola fikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini yaitu pada Departemen Agama Kota Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jama'ah agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*, meskipun masih kurang optimal dikarenakan beberapa faktor kendala yang ada.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka, kaitannya dengan skripsi yang akan peneliti buat mempunyai hubungan yang identik tentang bagaimana konsep manajemen yang telah ada diterapkan pada sebuah lembaga atau instansi dalam pelaksanaan program-programnya sedangkan Spesifikasi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk di susun, dijelaskan dan di analisis. Skripsi yang akan peneliti teliti lebih menitik beratkan pada pengelolaan bimbingan manasik haji dengan memanfaatkan fungsi manajemen di Kementrian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentasi target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹

Efektivitas juga menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif jika itu mencapai tujuannya.²

Pengertian efektivitas menurut Kartika Hadi yang dikutip oleh Sukirno Agoes adalah sebagai berikut:

“Efektivitas adalah produk akhir kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil, kualitas kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan”.

Sedangkan menurut Syahrul dan Muhammad Afdinizar pengertian efektivitas adalah “Tingkat dimana kinerja sesungguhnya (aktual) sebanding dengan kinerja yang di targetkan”.

¹ Hidayat, *Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), h. 30.

² Hasansadily, *Ensiklopedia Indonesia Jilid II, CES-HAM*, (Jakarta: Ichtiar Banu- Van Hove, 1980), h. 134.

Istilah efektif (effective) dan efisien (efficient) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Artinya pada pelaksanaannya dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bagaimana tugas tersebut dapat diselesaikan dan terutama dapat menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang diperlukan atau dikeluarkan.³

H. Emerson yang dikutip langsung oleh Soewarno Handyaningrat menjelaskan pengertian efektifitas adalah “pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, jelasnya apabila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka pekerjaan itu tidak efektif.”⁴

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan akhir yang optimal dari harapan yang dibuat sebelumnya dalam waktu yang telah ditentukan, dalam kata lain adalah adanya suatu perubahan dari suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

³ Sondang Siagin, *Organisasi Kepemimpinan dan Organisasi* (Jakarta: CV Masagung, 1986), Cet-5, h. 149

⁴ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), cet. Ke-10, h. 16

2. Pengukuran Efektivitas

Dengan melihat pengertian efektivitas diatas, makadalam mencapai efektivitas haruslah dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Berhasil guna, yakni untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- b. Ekonomis, ialah untuk menyebutkan bahwa didalam usaha penyampaian efektif itu maka biaya, tenaga kerja, material, peralatan, waktu, ruangan dan lain-lain telah dipergunakan dengan setepat- tepatnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan tidak adanya pemborosan serta penyelewengan.
- c. Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab, yakni untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja sumber-sumber telah dimanfaatkan dengan setepat- tepatnya haruslah dilaksanakan dengan bertanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pembagian kerja yang nyata, yakni pelaksanaan kerja dibagi berdasarkan beban kerja, ukuran kemampuan kerja dan waktu yang tersedia.
- d. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, artinya wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Harus dihindari adanya dominasi oleh salah satu pihak atas pihak lainnya.
- e. Prosedur kerja yang praktis, maka target efektif dan ekonomis, pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan sertapelayanan

kerja yang memuaskan tersebut haruslah kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan dengan lancar.⁵

Menurut Kartika Hadi, Efektivitas merupakan suatu produk akhir kegiatan operasi yang telah mencapai tujuannya, baik ditinjau dari segi kualitas kerja, kualitas hasil, maupun batas waktu yang ditargetkan.

Sedangkan menurut FX. Suwanto dalam buku *Perilaku Organisasi*, ada beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas, yaitu pendekatan tujuan, pendekatan teori sistem dan pendekatan teori multiple kontingensi. Namun dalam hal ini peneliti hanya menjelaskan pendekatan teori tujuan, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan tujuan. Yang mana menekankan pada pentingnya pencapaian tujuan sebagai kriteria penilaian keefektifan.⁶

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tolak ukur efektivitas setidaknya ada empat komponen yang harus terpenuhi yaitu tepat guna, ekonomis, akuntabilitas dan ketepatan waktu.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara umum banyak sudut pandang dan persepsi. Namun dalam hal tujuannya, semua definisi akan menjadi satu yaitu pengambilan keputusan. Pengertian manajemen yang seringkali kita dengar dalam keseharian kita, seintinya bermakna seni mengelola dan mengatur sebuah organisasi. Seni tersebut menjadi krusial dalam menjaga

⁵ Sujadi F.X, *Organisasi dan Manajemen, Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen* (Jakarta: CV, Masagung, 1990), Cet ke-3, h. 36-39

⁶ FX. Suwanto, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1999), h. 5-8.

kestabilan sebuah lembaga atau organisasi.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen, jadi manajemen itu merupakan suatu proses mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Kristiawan dkk, manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengendalian (*Controlling*).⁷

Manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan menjadi suatu kesatuan yang terpadu dan dapat dijadikan pegangan dasar dalam bertindak. Sedangkan dalam suatu seni adalah keahlian, kemampuan, kemahiran serta keterampilan dalam aplikasi prinsip dan metode dalam menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.⁸

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya :

a. Menurut G. R. Terry:

“Manajemen adalah sebuah proses atau kerangka kerja yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian serta melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi yang hendak dicapai.”

b. Menurut Henry Fayol:

“Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada

⁷ Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Volum 4 nomor 1 2019

⁸ Amirullah. SE. M.M, Pengantar Manajemen (Jakarta:Wacana Media 2015)h.14

agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

c. Menurut Massie:

“Manajemen adalah suatu proses dimana kelompok bekerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama

d. Menurut Malayu S.P Hasibuan.”

“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.⁹

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen diperlukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan sebagai upaya agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Banyak sekali pendapat para ahli yang mendefinisikan fungsi manajemen namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Atau disingkat POAC.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan memilih cara untuk mencapai sasaran tersebut. Merencanakan mengandung arti bahwa manajer lebih dulu lebih dulu memikirkan dengan seksama sasaran dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode dan

⁹ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) h.2

rencana.tanpa rencana, manajer tidak dapat mengetahui bagaimana mengorganisasikan orang dan sumber daya secara efektif. Tanpa rencana, manajer dan bawahan hanya berpeluang kecil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perencanaan dalam sebuah organisasi itu penting.¹⁰ Dari rencana kita mampu memperkirakan kekurangan dan kelebihan strategi untuk mencapai tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Menurut Henry Payol “*Planning* (perencanaan) adalah tujuan perusahaan dan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan sumber daya yang tersedia”.

Di dalam perencanaan terdapat langkah- langkah dalam memulainya, di antara ialah :

1) Merumuskan Misi dan Tujuan.

Usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama perusahaan, sasaran-sasaran, kebijakan kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan yang bersangkutan.

2) Memahami Keadaan Saat ini.

Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang, untuk mengenal sistematis peluang dan ancaman dimasa mendatang. Dengan pilihan langkah-langkah yang tepat akan lebih menguntungkan perusahaan.

¹⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara,2005),h 45

Meliputi jangka pendek dan jangka panjang.

Segala kemudahan dan kemungkinan hambatan dalam usaha mencapai tujuan perlu sendiri mungkin diidentifikasi, agar persiapan dapat dilakukan. Disitu pihak perusahaan dapat meraih kemudahan dan manfaat optimal dengan kesempatan yang tersedia.

Menurut Louis A. Allen, “Perencanaan terdiri atas aktivitas yang diopresikan oleh manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.”
Berikut aktivitas yang dimaksud.¹¹

- 1) Prakiraan, yaitu suatu usaha yang sistematis untuk memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
- 2) Penetapan tujuan, yaitu suatu aktivitas untuk menetapkan suatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Pemograman, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah pertama yang diperlukan untuk mencapai tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah dan pengaturan waktu setiap langkah.
- 4) Penjadwalan, yaitu penetapan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

Untuk itu perlu adanya perencanaan dalam melaksanakan

¹¹ Siswanto, *pengantar Manajemen*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h 45

suatu kegiatan, karena manusia berbeda dengan makhluk tuhan lainnya, karena manusia diberi oleh Allah SWT akal pikiran, hal ini merupakan factor yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya di alam dunia.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahap berikutnya setelah perencanaan, pengorganisasian adalah mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya ke sejumlah anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi. Pengorganisasian berhubungan dengan bagaimana mengatur sumber daya baik manusia maupun fisik agar tersusun secara sistematis berdasarkan fungsinya masing masing.

Pengorganisasian bukan hanya masalah penetapan struktur organisasi kemudian mengisi setiap kotak struktur dengan tugas (*job description*), lalu mencari orang yang mampu dengan *jobdesc* tersebut. Tetapi lebih dari itu, pengorganisasian merupakan proses manajerial yang berkelanjutan dan perlunya ada peninjauan kembali.

Pengorganisasian menurut Koontz, memiliki proses sebagai berikut:

- 1) Identifikasi aktivitas – aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas yang diperlukan

untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- 3) Pendelagasian wewenang, yaitu pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas tertentu.
- 4) Koordinasi, yaitu proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertical.¹²

Dalam suatu organisasi, pimpinan memiliki suatu hak pada posisinya untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi orang lain, yang disebut wewenang. Di dalam organisasi dapat terjadi sentralisasi dan desentralisasi wewenang, yaitu sejauh mana wewenang didelegasikan oleh atasan kepada bawahannya di dalam organisasi. Proses pengorganisasian akan menghasilkan struktur organisasi bagi organisasi tersebut.¹³

¹² Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h 93

¹³ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) h 16

Dalam fungsi pengorganisasian , manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan.
- 2) Mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola.
- 3) Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat.
- 4) Mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing - masing manajemen.

c. *Actuating* (Tindakan/Pelaksanaan)

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dalam hal ini yang dibutuhkan dalam *leading* (kepemimpinan). Kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi kepemimpinan melibatkan seseorang untuk memengaruhi orang lain, untuk dapat memengaruhi orang lain seseorang harus memiliki kekuasaan.¹⁵

Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakasi, memotivasi dan mengarahkan, serta memengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Didalam pergerakan terdapat tugas dan fungsi didalamnya,

¹⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h 18

¹⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h 142

diantaranya :

- 1) Tujuan Fungsi *Actuating* (penggerakan) adalah :
 - a) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
 - b) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
 - c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
 - d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
 - e) Membuat organisasi berkembang lebih dinamis¹⁶
- 2) Fungsi penggerakan :

Secara praktis fungsi *actuating* ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* tidak terlepas dari fungsi manajemen melalui bagan dibawah ini :

- a) Penentuan masalah
- b) Penetapan tujuan
- c) Penetapan tugas dan sumber daya penunjang
- d) Menggerakkan dan mengarahkan
- e) Memiliki keberhasilan SDM.

d. *Controlling* (Pengendalian/pengawasan)

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian

¹⁶ Amirullah SE MM, Pengantar Manajemen, (Jakarta : Wacana Media 2015) h,8

(*controlling*) yakni untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Pengendalian adalah proses kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas yang terjadi sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan.¹⁷ Pengendalian juga membantu manajer memantau keefektifan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan serta mengambil tindakan korelatif sesuai dengan kebutuhan.

3. Unsur - Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar, serta mencapai tujuan dengan sebaik – baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen, agar manajemen dapat berjalan dengan baik. Adapun unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah:

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Unsur manajemen yang paling penting adalah sumber daya manusia.

Manusia yang membuat dan melaksanakan perencanaan dan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya adalah makhluk pekerja.

b. *Money* (Uang)

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-harinya

¹⁷ Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta: Indeks,2008),h 8

tidak akan bisa terlepas akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang.

Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal.

c. *Materials* (Bahan Baku)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual.

Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

d. *Machines* (Peralatan Mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.

Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Methods* (Metode)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standar oprasional prosedur yang baku.

Setiap devisi didalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing masing devisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

f. *Market* (Pasar)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal.¹⁸

C. Bimbingan Manasik Haji

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji berasal dari kata yaitu: Bimbingan, Manasik, dan haji. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu "*guidance*". Kata *guidance* adalah masalah pendidikan disebut bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang kejalan yang bener.¹⁹

¹⁸ E-Books, Unsur-Unsur Manajemen

¹⁹ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah 2013), Cet-2,3

Bimbingan menurut Frank Person adalah “Bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu”.²⁰

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education 1995*, yang menyatakan: *guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness* (bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial).²¹

Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar yaitu :

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat.
- b. Mengarahkan, menuntun pada suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka bisa mengembangkan potensi – potensi yang mereka miliki dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan

²⁰ Frank person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta : Rineka Cipta 2004)h 94

²¹ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah 2013), Cet-2,4

yang dihadapi.²²

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'I, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atausyarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan sekitar Ka'bah.

Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim adalah “ penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur”. Dalam Al-Qur'an, kata manasik haji yang di ambil dari *fi'il madi nasaka-yansukunaskan* digunakan dalam empat arti:

- 1) Pertama diartikan sebagai peribadan (ibadah) secara umum.

Sebagaimana firman Allah SWT

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: “ Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.
(QS. Al-An'am: 162).²³

²² Sumuran Harapan, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008) hlm. 362.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro 2014) Al-an'am ayat 162

- 2) Kedua, dapat diartikan sebagai sembelihan yang di tunjukan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah dan kaitannya ibadah haji.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهٍ أَدَىٰ مِّن رَّأْسِهِ ففِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ١٩٦

Artinya : “ *Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umroh karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat, tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu, (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang – orang yang bukan penduduk kota Mekah) dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya”.*

(QS. Al-Baqarah: 196).²⁴

- 3) Ketiga, dapat di artikan sebagai peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umroh, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib maupun sunnah.

Pengertian inilah yang di maksud dalam firman Allah SWT, QS. Al-

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro 2014) Al-Baqarah Ayat 196

Baqaroh ayat 200.

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا
فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن
خَلْقٍ ۚ ٢٠٠

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa “ Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia”, dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat”. (QS. Al-Baqarah: 200).²⁵

4) Dan yang keempat, dapat di artikan sebagai cara beribadah yang di lakukan oleh semua umat beragama, baik Keristen, Yahudi, Hanafiyah, maupun Islam.

Pengertian ini dapat di pahami dari firman Allah SWT dalam QS. Al-Hajj ayat 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّيذْكُرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ
مِّنْ بَهِيمَةٍ ۗ الْأَنْعَامُ ۗ فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَالْحُكْمُ لِلَّذِينَ
أَمَرُوا بِهَا ۗ وَبَشِيرِ ۚ ٣٤

Artinya: “Dan bagi tiap tiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah kepada mereka, maka tuhanmu ialah tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”. (QS. Al-Hajj :34)²⁶

Dari empat pengertian manasik haji dan umroh, makna yang

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro 2014) Al-Baqarah ayat 200

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro 2014), Al-Hajj ayat 34

keempat menunjukkan bahwa ibadah haji dan umroh ialah rangkaian ibadan yang pelaksanaannya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan, yaitu tanah suci Makkah dengan pusat *Ka'bah* sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji mempunyai fungsi dan tujuan menurut Latif Hasan fungsi dari bimbingan manasik haji adalah :

- a. Agar semua calon jamaah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk Kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b. Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri, regu atau rombongan.
- c. Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental fisik, Kesehatan maupun petunjuk ibadah haji lain.
- d. Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada calon jamaah.
- e. Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi, baik selama diperjalanan maupun ditanah suci.

Adapun tujuan bimbingan manasik haji adalah : tujuan dalam bimbingan manasik haji adalah supaya jama'ah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jama'ah tidak merasa khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan mematuhi syarat, rukun dan wajib haji sesuai dengan tuntunan agama. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah dan manasik.²⁷

Terkait dengan tujuan bimbingan manasik, menurut Ainur Rahmi dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, dibagi menjadi dua yang tujuan umum, yaitu membantu para calon jamaah haji untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Tujuan khusus, yaitu membantu dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan haji dan membantu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dalam pelaksanaan ibadah haji.²⁸

Tujuan lainnya agar masyarakat umumnya dapat memahami manasik haji, disamping itu diharapkan calon jamaah haji dapat memahami tentang proses pelaksanaan haji dan dapat mempraktekkan manasik haji secara benar sesuai dengan syariat islam.

²⁷ Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, Cet 2, (Jakarta : Dzikrul Hakim,2003) hlm.19.

²⁸ Ainur Rahmi, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm. 12.

3. Metode dan Bentuk Bimbingan

Dalam penyampaian materi, tentunya menggunakan metode dan bentuk bimbingan yang sesuai, agar proses bimbingan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik,

Bimbingan jamaah haji dikelompokkan menurut bentuknya yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan oleh KUA Kecamatan dan bimbingan massal yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

a. Bentuk Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi seperti bertukar pendapat, memberikan saran dan lain sebagainya. Bimbingan kelompok dilaksanakan di setiap KUA Kecamatan yang dilakukan sebanyak 7 (Tujuh) kali pertemuan.

b. Bentuk Bimbingan Massal

Bimbingan massal dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Bimbingan ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.

Metode bimbingan merupakan salah satu cara yang harus dilalui untuk mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap bimbingan kelompok maupun massal menggunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran tertentu dalam jumlah relative besar.²⁹ Metode ceramah merupakan metode utama yang digunakan dalam penyampaian materi manasik haji.

2) Metode Simulasi

Simulasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah pelatihan yang meragakan suatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Metode simulasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi kondisi yang ada dilapangan, yang akan membuat calon jamaah haji mempunyai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Metode ini juga sangat dinilai efektif dikarenakan memberikan visualisasi atau gambaran mengenai perjalanan ibadah haji.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Dalam bimbingan manasik haji metode ini merupakan strategi untuk mengukur sejauh mana pemahaman calon jamaah

²⁹ Muhammad Anas, *MengenaiMetdologi Pembelajaran*, (jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 21.

terhadap materi yang telah disampaikan oleh pembimbing, serta dapat membangkitkan respon para calon jamaah.

4. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan bimbingan, manasik haji harus memiliki unsur-unsur yang terkait satu sama lain. Unsur-unsur tersebut antara lain:³⁰

a. Subjek (Narasumber)

Subjek adalah orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang, baik secara perorangan maupun sekelompok. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing haji harus memenuhi persyaratan, diantaranya *pertama* memiliki kemampuan (keahlian), *kedua* memiliki kepribadian yang baik (berakhlakul karimah), *ketiga* memiliki kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah) dan yang *keempat* taqwa kepada Allah, *kelima* memiliki pemahaman mengenai ilmu fiqh haji, *keenam* memiliki pengalaman melaksanakan ibadah haji.

b. Objek (Jama'ah)

Jama'ah adalah sekelompok orang yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan dan tugas serta tujuan yang sama. Sedangkan jama'ah haji adalah Warga Negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji

³⁰ Departemen Agama, Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jemaah Haji, (Jakarta : Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005) h,11

sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

c. Materi Bimbingan

Secara garis besar, materi bimbingan yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggaraan ibadah haji di tanah air, tata cara ibadah haji, arba'in, ziarah, informasi seputar Kesehatan, akhlak dalam berhaji serta hak dan kewajiban jamaah haji.

d. Metode

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada jama'ah tercapai sesuai dengan tujuan, metode ini merupakan hal terpenting dalam proses bimbingan. Adapun metode bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pembimbing manasik haji berupa ceramah, tanya jawab, praktik manasik dan simulasi

e. Media

Media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima, media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

f. Sarana dan Prasarana

Kementerian Agama Kabupaten atau Kota menyediakan sarana pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lainnya. Alat peraga yang dimaksud adalah seperti miniature Ka'bah, miniature

makam Ibrahim, hijr ismail dan lain-lain.

g. Tujuan

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah membekali calon jama'ah haji dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah haji, agar para jama'ah dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw dan bisa mendapatkan haji yang mabrur.

h. Pengaruh

Pengaruh dari bimbingan manasik haji ini adalah teori yang diberikan selama ditanah air dapat dipraktekkan secara benar Ketika pelaksanaan ibadah haji ditanah suci dan memperoleh haji mabrur dengan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Bimbingan manasik haji juga diatur dalam UU NO 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh.

D. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah penyelenggara haji reguler swasta yang merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Agama (Kemenag) sebagai pengemban Undang-undang dalam hal ini memberikan bimbingan manasik haji. KBIH merupakan lembaga yang berbentuk organisasi yang memiliki badan hukum dan kedudukannya merupakan sebagai mitra kerja

pemerintah dalam melakukan pembinaan dan membantu membimbing calon jamaah haji untuk beribadah ke tanah suci.³¹

2. Tugas Pokok Dan Fungsi KBIH

Dalam Buku Pedoman KBIH yang diterbitkan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, dijelaskan tentang tugas pokok KBIH meliputi:³²

- a. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan.
- b. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi. Melaksanakan pelayanan konsultasi informasi dan penyelesaian kasus-kasus ibadah bagi jamaahnya di tanah air dan di Arab Saudi.
- c. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah haji bagi jamaah yang dibimbingnya.

Sedangkan Fungsi-fungsi KBIH adalah:

- a. Sebagai Penyelenggara/pelaksana bimbingan haji tambahan di tanah air.

³¹ Departemen Agama RI, *Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS Islam) dan Penyelenggaraan Haji*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2003), h.46

³² Kementerian Agama RI, *Efektivitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dalam Memberikan Pelayanan dan Bimbingan terhadap Jamaah Haji*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2014), h.11

- b. Sebagai penyelenggara/pelaksana bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- c. Sebagai Pelayan, Konsultan, dan Salah satu sumber informasi perhajian.
- d. Sebagai motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal-hal penguasaan ilmu manasik dan kesempurnaan ibadah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Menurut Abdurahman Fathoni penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala-gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹ Penelitian lapangan ini akan dilakukan pada Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH Sunan Kalijaga.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan bersifat kualitatif. Menurut Husein Umar deskriptif adalah “menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.² Sedangkan menurut Sudarto, Kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.³

¹ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Pt Rineka Cipta,2011),h 96

² Husein Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.2009), h.22

³ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*,(Yogyakarta,Sukses offset,2010),h.175

Berdasarkan uraian diatas penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian skripsi ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan atau menguraikan hasil wawancara dengan perbandingan Pustaka yang ada.

B. Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁴ Dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang dapat sebagai dasar pengambilan keputusan disebut data,

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan bak yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi.⁵

Penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkap, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang di dapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancaa atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada,2008),h.97

⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta,2006),h.129

⁶ Husein Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.2009), h.42

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Peneliti ini mengambil sumber data dari Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi PHU, Kepengurusan PHU, Kepala KBIH, Kepengurusan KBIH dan Jamaah Haji.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Ciri utama dari sampling ini adalah apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.⁷

Adapun Kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Jamaah haji yang berusia 40 tahun ke atas
- b. Jamaah haji yang mendaftar mandiri
- c. Jamaah haji yang mendaftar di KBIH
- d. Kepala Kasi PHU Kementerian Agama Lampung Timur
- e. Kepala Kantor KBIH

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data kedua yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder disebut juga sebagai pelengkap sumber data primer, data ini dapat diperoleh dari lokasi

⁷ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 364.

penelitian yang terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan-laporan, buku-buku, foto dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.⁸ Sumber data sekunder diperoleh berupa buku yang berkaitan tentang manajemen bimbingan manasik haji, profil Kementerian Agama dan KBIH Sunan Kalijaga dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Menurut kartono (1980) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁹

Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai objek penelitian melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematika dari pemilihan data, pencatatan dan sebagainya dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013),h 143

⁹ Nita Sahrani, skripsi *Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jama'ah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Shafa Marwah Kota Dumai*, h 24

2. Wawancara/ *Interview*

Untuk memudahkan dalam mengetahui kondisi yang diinginkan, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Metode interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.¹⁰ Sedangkan, bentuk interview peneliti menggunakan interview tersentruktur, yaitu wawancara yang memuat pertanyaan secara terperinci yang akan ditanyakan. Guna memperoleh data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung yaitu pegawai Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan peserta/jamaah manasik haji.

3. Dokumentasi

Menurut bungin “Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.”¹¹

Dokumentasi yang diperlukan dalam pengumpulan data, adalah dokumen-dokumen atau catatan dan juga buku-buku yang berkaitan dengan

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Grafindo, 2005), h. 119

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013), h. 175

Bimbingan Manasik haji dan umroh.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan metode berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat khusus.¹³ Oleh karena itu berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode berfikir induktif yaitu analisis yang berangkat dari data-data kasus yang diperoleh dari narasumber kemudian menarik sebuah kesimpulan umum mengenai Efektivitas Manajemen Manasik Haji di Kementerian Agama Lampung Timur dan KBIH.

¹² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.248

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu dari 3 Kabupaten yang dimekarkan di Provinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 1999 tanggal 22 April 1999, terletak antara 105°15' BT sampai dengan 106°20' BT dan antara 4°37' LS sampai dengan 5°37' LS dengan luas wilayah ± 5.325.03 km² atau sekitar 15% total wilayah provinsi Lampung, (total wilayah provinsi Lampung sebesar 35.376.000 Km²). Secara administratif Kabupaten Lampung Timur berbatasan dengan :

Sebelah Utara, berbatasan dengan Kec. Rumbia Kec. Seputih Surabaya, Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kec. Menggala Kab. Tulang Bawang.

Sebelah Timur, berbatasan dengan laut Jawa Provinsi Banten DKI Jakarta.

Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kec. Tanjung Bintang, Kec. Katibung, kec. Palas dan Kec. Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Sebelah Barat, berbatasan dengan Kec.Metro Barat Kota Metro, Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kec. Kota Gajah, Punggur, dan Kec. Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Lampung Timur, Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan dan Kotamadya Tingkat II Kota Metro dengan ibu kota Sukadana. Wilayah Kabupaten Lampung Timur sebelumnya merupakan wilayah pembantu Kabupaten Lampung Tengah wilayah sukadana. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 12 tahun 1999, wilayahnya terbagi atas 10 Kecamatan definitif dan 13 kecamatan pembantu serta 232 desa, kemudian pada tahun 2000 mengalami pemekaran menjadi 12 kecamatan dimana Kecamatan pembantu Sekampung Udik dan Marga Tiga menjadi Kecamatan definitif. Pada tahun 2001 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur menetapkan Peraturan Daerah nomor 01 tahun 2001 tentang Pembentukan 11 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Lampung Timur, dan diresmikan pada tanggal 31 Mei 2001 dengan surat keputusan Bupati Lampung Timur nomor 13 tahun 2001 tentang pembentukan 11 (sebelas) kecamatan menjadi 23 kecamatan.

Sehubungan dengan meningkatnya volume tugas/kegiatan Pemerintah dan Pembangunan, maka untuk memperlancar pelaksanaan tugas tersebut serta untuk lebih mengefektifkan pelayanan kepada

masyarakat maka pada tahun 2005 Kecamatan Jabung dimekarkan menjadi dua yaitu Kecamatan Jabung dan Kecamatan Marga Sekampung, dengan demikian jumlah kecamatan di Kabupaten Lampung Timur menjadi 24 kecamatan definitif. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur atau yang dulu disebut dengan Kantor Departemen Agama Lampung Timur dibentuk berdasarkan KMA nomor 30 tahun 2000 tentang pembentukan Kantor Departemen Agama Kota Dumai, Metro, Cilegon, Depok, Banjarbaru, Kabupaten Aceh Singkil, Mandailing Natal, Toba Samosir, Lampung Timur, Way Kanan, Bengkayang dan Luwu Utara. Diresmikan pada tanggal 5 agustus 2000 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung sekaligus melantik Drs. Moh. Santoso Yusuf sebagai Kepala kandepag Lampung Timur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor WH/1.b/Kp.07.6/20/2000 tanggal 19 juni 2000. Adapun susunan Kepala Kemenag secara berurutan adalah:

- a. Drs. H. Santosa Yusuf, M.M., Periode 2000 s/d 2003
- b. Drs. H. Azhari Thabrani, Periode 2003 s/d 2005
- c. Drs. H.M. Asmuni, M,M, Periode 2005 s/d 2007
- d. Drs. H. Seraden Nihan, MH., Periode 2007 s/d 2010
- e. Drs. H. Budi Cipto Utomo, Periode 2011 s/d 2013
- f. Drs. H. Tomtomi, M.Ag., Periode 2013 s/d 31 Mei 2017
- g. Drs. H. Karwito, M.M., Periode 08 Juni 2017 s.d.

h. H. Indrajaya, S.Ag.,M.A.P. Periode s.d. Sekarang ¹

2. Sejarah KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara Lampung Timur

Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Sunan Kalijaga merupakan lembaga bimbingan ibadah haji dan umroh yang beralamat di Jalan. Sunan Kalijaga Labuhan Ratu 1, Kecamatan, Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2002 H. M Ayong Ismail menunaikan ibadah haji, dan setelah pulang dari makkah beliau ingin mendirikan Lembaga haji karena di Lampung Timur belum ada. Dan akhirnya KBIH Sunan Kalijaga berdiri sejak tahun 2004 yang didirikan oleh H. M Ayong Ismail hingga sampai sekarang ini.²

Kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Lampung melalui forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji memutuskan memberi surat izin oprasional KBIH Sunan Kalijaga pada tanggal 13 februari 2013, dengan nomor : Kw. 08.4/HK.00.5/09/2013.

3. Visi Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur

a. Visi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur adalah terwujudnya masyarakat Lampung Timur yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.

¹ Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dikutip pada tanggal 26 September 2022

² H. Ayong Ismail, *Wawancara*, pimpinan KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 Oktober 2022.

b. Misi, berdasarkan visi tersebut di atas dan tugas pokok Kemenag Lampung Timur, mempunyai misi sebagai berikut: Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.³

- 1) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
- 2) Meningkatkan kualitas Raudtaul Athfal, Madrasah, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Keagamaan.
- 3) Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan berwibawa.

4. Visi dan Misi KBIH Sunan Kali Jaga Way Jepara

Adapun visi dan misi KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara adalah Visi Membentuk jamaah menjadi haji yang mabrur.⁴

Misi :

- a. Melaksanakan manasik haji sampai faham
- b. Meningkatkan pelayanan bagi calon haji
- c. Mengirim tutor pada pelatihan haji tingkat provinsi dan nasional
- d. Meningkatkan profesional pembimbingan
- e. Menugaskan pembimbing untuk mendampingi calon jamaah haji di Makkah dan Madinah
- f. Membimbing calon jamaah haji mulai dari meluruskan niat dan penatalaksanaan ibadah haji secara benar dan sempurna

³ Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dikutip pada tanggal 26 September 2022

⁴ Dokumentasi KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur dikutip pada tanggal 10 Oktober 2022.

- g. Menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara calon jamaah haji mulai dari Indonesia sampai Arab Saudi
- h. Menumbuhkan rasa empati antara calon jamaah haji.

5. Data Jamaah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung

Timur

Tabel 4.1
Jumlah Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016-2022.⁷

Jumlah data jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara				
2016	2017	2018	2019	2022
594	387	970	403	297

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah jamaah Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari table diatas ya itu pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebanyak 207 jamaah, dan di tahun 207 ke 2018 mengalami ke naikan sebanyak 583 jamaah, di tahun 2018 ke 2019 jumlah jamaah mengalami penurunan sebanyak 565 jamaah dan dari 2019 ke 2022 mengalami penurunan sebanyak 108 jamaah.hal ini menunjukkan bahwa dalam berberapa tahun terakhir jumlah jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur Mengalami Penurunan.

⁷ Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dikutip pada tanggal 26 September 2022

6. Data Jumlah Jamaah Haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara

Tabel 4.2
Jumlah Jamaah Haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara
Tahun 2016-2022

Jumlah data jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara				
2016	2017	2018	2019	2022
219	299	347	325	136

Berdasarkan dari data Tabel 4.2 jumlah jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara pada tahun 2022 bahwasannya mengalami penurunan , hal ini dapat dilihat dari tabel diatas yaitu pada tahun 2016 ketahun 2017 jumlah jamaah mengalami kenaikan sebanyak 80 jamaah, dan dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan sebanyak 22 jamaah sehingga menjadi menjadi 325 jamaah, tahun 2019 ada 325 jamaah dan yang sedang berjalan 2022 jumlah jamaahnya 136. Hal ini menandakan bahwa setiap tahunnya KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara mengalami penurunan.⁸

B. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH

Manajemen adalah suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁸ Dokumentasi KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur dikutip pada tanggal 09 Oktober 2022.

pengendalian dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan yang telah ditetapkan

1. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur

a. Perencanaan

Menurut H.Sudirin “Dalam hal kegiatan - kegiatan yang dilakukan tentunya kami selalu melakukan perencanaan (*planning*), agar semua kegiatan - kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan perencanaan yang dilakukan ini adalah perencanaan yang berkaitan pada Calon Jamaah Haji dan Umrah, dan tentu tentang tata cara dalam Manasik Haji dan bimbingan yang matang sebelum pemberangkatan ke Baitullah. Proses perencanaan ini dilakukan secara bermusyawarah antara segenap pengurus dalam Bidang Haji dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur, serta menindak lanjuti dan menetapkan apa, bagaimana, kapan dan siapa yang akan melakukan bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah.”⁹

Berikut perencanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur:

- 1) Pendataan Jumlah Jemaah Haji Kecamatan
- 2) Pembentukan panitia pelaksana

⁹ Wawancara dengan Bapak Sudirin Operator PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022

- 3) Pembuatan dan Distribusi Undangan Manasik Haji
- 4) Pendaftaran Peserta Manasik Haji
- 5) Pelaksanaan Manasik Haji
- 6) Pembuatan Mahram
- 7) Penyerahan Surat Mahrom
- 8) Pelaporan kegiatan Bimbingan Manasik Haji
- 9) Penyimpanan dan Pengarsipan Data Calon Jemaah Haji Yang Mengikuti Bimbingan Manasik Haji

b. Pengorganisasian

Menurut H. Liwon “Seksi Haji dan Umrah melakukan proses pengorganisasian kepada bidang-bidang yang berhubungan. Adapun tugas dan wewenang yang dilakukan pengurus diatur dalam musyawarah. Dalam hal bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah, Seksi Haji dan Umrah mendelegasikan wewenang kepada panitia untuk mengkoordinir pelaksanaan dalam melakukan bimbingan. Dalam bimbingan kepada Calon Jamaah, pengorganisasian sangatlah dibutuhkan, karena hal ini dapat menjadikan proses bimbingan menjadi baik dan terstruktur.”¹⁰ Pengorganisasian dilakukan untuk mengkoordinir tahapan-tahapan tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang diperlukan dalam bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah. Dengan melakukan dan membimbing

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Liwon, S.Ag., M.Pd Kasi PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022

Calon Jamaah Haji dan Umrah, maka indicator dalam Manasik Haji dapat terwujud.

c. Pergerakan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggerakkan pengurus yang telah didelagasikan pengurus untuk melakukan pembinaan kepada calon jamaah, khususnya kepada Pembina calon jamaah haji lanjut usia, kemudian yang bertugas dalam membina Haji dan Umrah melakukan *follow up* perkembangan calon jamaah.

Untuk mendukung aktivitas yang dilakukan pengurus dan panitia yang bertugas dalam melakukan pembinaan kepada jamaah Haji, maka hal ini harus tetap kondusif, jangan sampai ada kesalahan pemahaman dan permasalahan-permasalahan baik internal atau pun eksternal, yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya proses pergerakan dalam pembinaan kepada jamaah haji.

Oleh sebab itu dengan selalu menjaga dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan maka tidak mungkin dapat terjadi kesalahpahaman. Dalam hal pergerakan kepada jamaah Haji, kami menggerakkan petugas-petugas yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya menggerakkan pengurus Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur yang akan

membina jamaah Haji dalam hal proses pembinaan menuju ketanah suci Makkah.

d. Pengawasan

Menurut H. Rohmat Sodri “Pengurus Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur pada saat melakukan pembinaan kepada jamaah haji, akan diawasi langsung oleh Kepala Penyelenggaraan Haji Dan Umroh dan juga akan diawasi oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur, yang mana tugas beliau merupakan penanggung jawab. Pengawasan ini dilakukan agar proses dalam pembinaan kepada jamaah haji tidak keluar dari arah dan tujuan, oleh sebabnya hal ini perlu untuk dilakukan.”¹¹

Dengan adanya proses pengawasan ini, maka dalam hal pembinaan kepada jamaah haji akan dapat berjalan dengan baik, dan setelah hal pengawasan dilakukan akan melakukan evaluasi terhadap jamaah haji Kabupaten Lampung Timur.

2. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Sunan Kalijaga

a. Perencanaan

Menurut Ketua KBIH Sunan Kalijaga H. Ayong Ismail “KBIH Sunan Kalijaga melaksanakan proses perencanaan bimbingan manasik haji telah dilakukan selama 2 bulan sebelum di mulai manasik, baik dalam menentukan pembimbing maupun menyiapkan tempat manasik.

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Rohmat Sodri Pegawai Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022

Pihak KBIH memastikan semua sarana dan prasarana dalam kondisi baik pada saat digunakan seperti laptop, proyektor, maupun pengeras suara yang mendukung kegiatan manasik. Yang pertama yang dilakukan oleh Ketua KBIH Sunan Kalijaga adalah memberikan tugas kepada para bawahannya seperti penanggung jawab tempat manasik, penanggung jawab yang menghubungi para narasumber, penanggung jawab kehadiran dinas dinas terkait seperti Dinas Kesehatan dan Kementerian Agama serta penanggung jawab kehadiran para calon jamaah.”¹²

b. Pengorganisasian

Dalam pemrograman ini apa yang dilakukan penyelenggara peneliti rasa sudah cukup baik dalam penyelenggaraan haji, terutama dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bidangnya. Dalam hal ini Kementerian Agama RI sebagai penyelenggara pusat, dan pada Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur sebagai penyelenggara bimbingan secara massal, dan pada setiap wilayah Kabupaten Lampung Timur terdapat beberapa KBIH yang akan menjadi rujukan para jamaah haji yang diamankan atau ditugaskan oleh Kementerian Agama Kabupaten untuk melakukan bimbingan kepada calon jamaah haji.

c. Penggerakan

¹² H. Ayong Ismail, *Wawancara*, pimpinan KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 Oktober 2022

Menurut ibu Yiyin “Penggerakan yang dilakukan pihak penyelenggara pelatihan bimbingan manasik haji sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, hal itu terlihat dengan menetapkan beberapa pokok bahasan materi yang akan diikuti para calon jamaah haji serta metode yang akan diberlakukan dalam pelaksanaan proses pengajaran”¹³

d. Pengawasan

Pengawasan Yang Dilakukan Pihak KBIH Atau Penyelenggara Pelatihan BIMSIK (Bimbingan Manasik) Peneliti Rasa Sudah Cukup Bagus Sesuai Dengan Tujuan Sebuah Pengawasan, Khususnya Sebuah Pengawasan Sebuah Program Yang Berkaitan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar.

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh KBIH Sunan Kalijaga khususnya untuk bimbingan manasik selama setiap selesai pertemuan diadakan evaluasi, peneliti rasa sudah cukup baik dengan adanya evaluasi ini maka KBIH pun akan terus dapat meningkatkan kualitas dan dapat melayani bimbingan manasik jamaah dengan lebih optimal.

C. Analisis Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH

¹³ Yiyin, *Wawancara*, Operator KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 oktober 2022

Dilihat dari observasi langsung ke tempat penelitian dan juga berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian mengenai bimbingan manasik haji melalui wawancara dan observasi selanjutnya adalah menganalisa anatara teori dengan praktek dilapangan.

Pengukuran efektivitas harus dilihat dari segi kualitas kerja, kualitas hasil, maupun batas waktu yang ditargetkan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mencapai tingkat efektivitas adalah berhasil guna, ekonomis, pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab, pembagian kerja yang nyata, rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, prosedur kerja yang praktis.

1. Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur

Selanjutnya adalah mengukur ke efektifan bimbingan manasik haji di Kementrian Agama Kabupaten Lampung Timur. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentasi target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹⁴ Yang pertama adalah dari segi kuantitas, berarti dapat diartikan seberapa banyak jumlah. Baik itu jumlah pembimbing manasik, jumlah bimbingan manasik dan jumlah jemaah.

¹⁴ Hidayat, Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), h. 30.

Kemudian jumlah bimbingan manasik haji menurut H. Sudirin “pada tahun 2022 ini bimbingan manasik haji sebanyak 9 kali 2 kali yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Lampung Timur dan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu di *Islamic Center* Lampung Timur, kemudian untuk 7 kali dilaksanakan di kecamatan.” Dari wawancara di atas peneliti menilai jumlah bimbingan manasik di tingkat Kabupaten/Kota kurang maksimal karena hanya dilaksanakan 2 hari.¹⁵ Menurut Ibu Tukiyah umur 51 jamaah haji menyatakan bahwa “untuk pelaksanaan manasik haji ditahun ini dilaksanakan di *Islamic Center* Lampung Timur selama 2 hari. Pelaksanaan manasik haji hanya dilakukan di ruangan tidak dilakukan simulasi praktek dikarenakan posisi keadaan cuaca hujan. Untuk pemahaman manasik haji bagi jamaah dirasa kurang karena tidak dilaksanakan praktek langsung disana para jamaah sangat menginginkan sekali praktek manasik disana karena momen nya sangat pas untuk dilaksanakannya manasik haji, sehingga pada pelaksanaan ibadah haji kami mengalami kesulitan dalam hal praktek karena pada saat manasik haji di Kementerian Agama kurang maksimal.”¹⁶

Kemudian hasil wawancara dengan H. Liwon, S.Ag., M.Pd Selaku Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umroh menyatakan bahwa

¹⁵ Wawancara dengan Bapak H. Sudirin Operator PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 25 September 2022

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Tukiyah calon jamaah haji Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022.

“untuk jumlah jamaah haji tahun 2022; 297 jamaah regular 1 petugas PHD, 4 petugas kloter tergabung kloter 13. 2 jamaah kloter 23, dan 4 jamaah kloter 28.”¹⁷

Setelah mengukur dari segi kuantitas selanjutnya adalah mengukur dari segi kualitas. Terkait dengan kualitas bimbingan manasik yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur mencakup kualitas pembimbing, materi dan tempat. Pembimbing merupakan orang yang terpenting dalam hal ini karena pembimbing harus menyampaikan sebuah materi, cara menjelaskannya sehingga para jamaah paham atau tidaknya materi tergantung di pembimbingnya. Maka dari itu pembimbing manasik haji harus profesional dan mengerti serta paham dibidang keilmuannya. Selain itu juga pembimbing harus memiliki keahlian dalam menyampaikan kepada peserta manasik.

Menurut H. Liwon “ pembimbing manasik harus memiliki pengetahuan agama yang luas, memiliki kepribadian baik, mampu menguasai jamaah dalam penyampaian materi, kemampuan bermasyarakat dan juga ketakwaan kepada Allah SWT.”¹⁸

Setelah melakukan penelitian, peneliti terjun langsung untuk melihat kegiatan bimbingan manasik haji di *Islamic Center* Kabupaten

¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Liwon,S.Ag.,M.Pd Kasi PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Liwon,S.Ag.,M.Pd Kasi PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022

Lampung timur. Proses bimbingan manasik haji berjalan dengan baik, semua pemateri memberikan materi bimbingannya dengan jelas kepada jamaah.

Menurut salah satu jamaah haji ibu Suparti “ Pembimbingnya enak sangat mudah dipahami ketika penyampaian materi penjelasannya sangat detail dan mudah diterima”. Bagi jamaah pembimbing adalah guru bagi mereka, tempat mereka bertanya, berdiskusi tentang manasik haji. Kemudian selain itu pembimbing adalah sosok sebagai teman ketika ada kesulitan,

Kemudian untuk menuju ke efektifitas pembimbing dalam menyampaikan materi bimbingan manasik haji, pembimbing menggunakan beberapa metode yaitu: Metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan praktek.

Menurut H. Sudirin “ Metode yang digunakan sejauh ini menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktek.” Pada pelaksanaannya peneliti melihat pembimbing tidak melaksanakan praktek, dikarenakan ketika mau praktek kondisi di lokasi terjadi hujan yang deras sehingga tidak bias melaksanakan praktek.¹⁹

Menurut Jamaah Haji ibu Saripah bahwa, “ Metode yang disampaikan oleh pembimbing sangatlah membantu saya dalam hal

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Sudirin Operator PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022

memahami materi yang disampaikan, tapi sangat disayangkan tidak praktek manasik dikarenakan kondisi cuaca hujan.”²⁰

Kemudian dari keefektivan tempat, menurut H. Liwon “ Kami menggunakan *Islamic Center* Lampung Timur sebagai tempat melaksanakan bimbingan manasik haji. Karena memiliki aila yang luas dan nyaman bias menampung para calon jamaah haji.” Ketika peneliti observasi dan dating melihat langsung tempat manasik tersebut memang benar yang di sampaikan oleh bapak H. Liwon selaku Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur memiliki tempat yang luas.²¹

Untuk menunjang kegiatan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur menggunakan: Kain Ihrom, Laptop, Proyektor, Pengeras Suara, dan miniature ka’bah sebagai media untuk menyampaikan sebuah materi dalam bimbingan.

Menurut jamaah haji Suriyah bahwa “ Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur sudah cukup baik, dari segi tempat, pengeras suara dan kelengkapan lainnya.” Pada proses bimbingan manasik haji tentunya

²⁰ Wawancara dengan jamaah haji ibu Saripah Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022.

²¹ Wawancara dengan Bapak H. Liwon,S.Ag.,M.Pd Kasi PHU Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022

membutuhkan sarana dan prasarana yang baik agar para calon jamaah dan pembimbing merasa nyaman dalam melaksanakan bimbingan.²²

Setelah peneliti menjelaskan dari segi kuantitas dan kualitas, selanjutnya adalah dari segi waktu. Kegiatan manasik haji ini setiap pertemuannya dilaksanakan kurang lebih 7 jam lamanya. Dimulai dari jam 08.00-15.00 WIB. Ketika peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung dilokasi kegiatan, kegiatan bimbingan manasik berjalan sesuai waktu yang dijadwalkan.

Dari segi waktu peneliti meneliti pada setiap pertemuannya selama 7 jam sudah sangat cukup. Ketika lebih dari itu maka dinilai sudah tidak efektif juga jamaah akan merasakan kejenuhan. Meskipun dikatakan efektif, bukan berarti pelaksanaan bimbingan manasik ini tanpa hambatan ada beberapa factor pendukung dan penghambat.

1) Faktor Pendukung

a) Faktor dari luar

Faktor pendukung dari luar yaitu banyaknya jamaah haji yang hadir dan mengikuti bimbingan manasik haji .

b) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah pelayanan yang diberikan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur cukup baik serta mempunyai Tenaga SDM yang professional

²² Wawancara dengan jamaah haji ibu Suriyah, Kemenag Lampung Timur Tanggal 26 September 2022

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah dari segi usia jamaah, pendidikan dari kedua itu pembimbing merasa sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi bimbingan manasiknya.

2. Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Sunan Kalijaga

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai efektivitas, syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

Syarat yang pertama adalah berhasil guna, maksudnya adalah untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat, dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang direncanakan. Menurut peneliti, bimbingan manasik yang dilakukan oleh KBIH Sunan Kalijaga sudah tepat, karena sudah dijalankan dengan cukup profesional. Maksudnya adalah KBIH Sunan Kalijaga mempunyai tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan bertanggung jawab menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik. Terbukti dengan lancarnya pelaksanaan bimbingan manasik haji serta pelayanan lainnya yang berkaitan dengan ibadah haji maupun umroh. Lalu, kegiatan bimbingan manasik yang dilakukan telah mengacu kepada standar operasional prosedur yang berpedoman pada standar

operasional prosedur. Kementerian Agama Republik Indonesia. Peneliti menilai, seluruh jajaran pengurus KBIH Sunan Kalijagatelah bekerja dengan baik demi mencapai target yang telah direncanakan, karena Haji mempunyai rangkaian ibadah yang cukup panjang dan banyak.

Kedua adalah ekonomis, maksudnya adalah untuk menyebutkan bahwa didalam usaha penyampaian efektif itu maka biaya, tenaga kerja, material, peralatan, waktu, ruangan dan lain-lain telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan tidak adanya pemborosan ataupun penyelewengan. Dalam hal ini, harga jasa yang dipasang oleh KBIH Sunan Kalijaga untuk bimbingannya adalah Rp.5.000.000,00/pax. Harga ini dinilai cukup ekonomis mengingat fasilitas yang diberikan oleh KBIH Sunan Kalijagajuga cukup baik. Untuk tempat pelaksanaan manasik, KBIH Sunan Kalijaga tidak perlu menyewa tempat karena yang menjadi tempat dilaksanakannya manasik adalah di desa Sri Menanti Kec Mataram Baru. Begitu pula dengan prasarana seperti speaker, proyektor, laptop, dll, KBIH Sunan Kalijaga telah membeli berbagai peralatan tersebut dari awal sehingga masih dapat digunakan hingga sekarang dan hanya membutuhkan biaya perawatan saja. Namun begitu, hal tersebut setimpal dengan apa yang didapatkan

jamaah selama dilaksanakannya bimbingan manasik haji maupun simulasi haji.

Peneliti menilai dalam hal ini KBIH Sunan Kalijaga telah memanfaatkan segala sesuatunya dengan baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Kemudian Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, maksudnya adalah wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Dominasi oleh salah satu pihak atas pihak lainnya adalah suatu hal yang harus dihindari. Dalam setiap pekerjaan pasti ada kesalahan-kesalahan maupun konflik-konflik kecil yang terjadi, apalagi harus mengurus 136 calon jamaah haji baik dari pendaftaran sampai calon jamaah tersebut pergi ke tanah suci hingga pulang kembali ke tanah air, semua harus dipersiapkan dengan sangat matang. Hal inilah yang membuat Bapak Haji Ayong Ismail dalam memilih karyawan. Dan juga dengan adanya evaluasi mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at, membuat setiap pekerjaan yang belum selesai dapat dibantu oleh staff lain. Dengan begitu, kesalahan-kesalahan maupun konflik-konflik kecil yang terjadi dapat cepat diselesaikan. Penulis menilai, kerjasama tim yang ada di KBIH Sunan Kalijaga ini cukup kompak terlihat dari lancarnya prosesi pelaksanaan bimbingan manasik haji sampai selesai.

Mekanisme pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Sunan Kalijaga sudah sesuai standar operasional prosedur yang telah

disusun sebelumnya. Jumlah total pelaksanaan manasik haji di KBIH Sunan Kalijaga adalah sebanyak 15 kali. Yang terbagi kedalam 11 kali pertemuan membahas tentang materi seputar pelaksanaan ibadah haji dari mulai persiapan, fiqih ibadah, sunnah – sunnah, kesehatan dalam menjalankan ibadah haji, serta 4 kali melakukan simulasi pelaksanaan ibadah haji.

Menurut Ibu Yiyin “KBIH Sunan Kalijaga juga bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dalam melaksanakan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji, tidak hanya itu KBIH Sunan Kalijaga juga berkerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur dalam memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan, tips tips menjaga kesehatan calon jamaah haji selama di Arab Saudi.”²³

Bimbingan manasik haji KBIH Sunan Kalijaga dilakukan di tempat manasik haji KBIH Sunan Kalijaga di Jl. Raya Lintas Timur KM Curup Desa Sri Menanti, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti melaksanakan observasi langsung kelokasi manasik KBIH Sunan Kalijaga ini memang cukup luas sehingga dapat menampung jamaah dalam jumlah banyak, tempat yang sangat strategis , tempat parkir yang luas. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang di lakukan oleh KBIH Sunan kalijaga sudah sesuai dengan

²³ Yiyin, *Wawancara*, Operator KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 oktober 2022

prosedur. Yakni mulai dari kedatangan calon jamaah haji yang diwajibkan mengisi absen sebelum memasuki tempat praktik ibadah.

Setelah peneliti melakukan analisis secara langsung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Sunan Kalijaga, baik observasi secara langsung, maupun berdasarkan data – data yang peneliti dapat dari wawancara, maka proses selanjutnya peneliti akan menanalisis anatara teori yang sudah peneliti papatkan diawal praktek yang ada dilapangan.

Menurut bapak H. M Mardi Pinto selaku Sekretaris KBIH Sunan Kalijaga mengatakan bahwa “Setiap ustad yang memberikan materi seputar ibadah haji sudah memiliki materi yang sudah di simpan di laptop mereka karena memang tiap tahun materi yang diberikan tidak jauh berbda dan ustad yang kami tunjuk untuk memberikan materi sudah kami kenal dengan baik.”²⁴

Menurut jamaah haji ibu Suwarsih bahwa: “ penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing sangat mudah di pahami sehingga nya dalam melaksanakan praktik kami sudah paham apa yang akan kami lakukan dan para pembimbing sangat ramah kepada kami dan juga ketika kami melaksanakan ibadah haji ditanah suci kami tidak merasa kesulitan dalam hal praktek manasik haji.”²⁵

²⁴ H. M. Mardi Pinto , *Wawancara*, Sekertaris KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 OKtober 2022

²⁵ Suwarsih , *Wawancara*, Jamaah Haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 OKtober 2022

Menurut jamaah haji ibu Juriyah “ setiap bimbingan manasik haji para pembimbing sangat mudah sekali menyesuaikan dengan kondisi jamaah yang dengan latar belakang yang berbeda beda sehingga nya para jamaah juga dapat memahami dengan baik.”²⁶

Peneliti menilai kualitas kerja yang ada didalam KBIH Sunan Kalijaga sudah cukup baik, terbukti dengan setiap orang yang diberi tanggung jawab dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat meminimalisir kesalahan kesalahan yang ada sampai akhir kegiatan manasik haji, karena disetiap tahun mereka akan selalu mengerjakan kegiatan yang sama jadi sudah paham tentang tugas dan tanggung jawabnya masing masing.

Dari segi kualitas hasil, pelaksana bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Sunan Kalijaga menurut peneliti sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan adalah jamaah dapat paham dan mengerti tentang gambaran pelaksana ibadah haji.

Menurut jamaah haji bapak Maridi “Proses bimbingan manasik haji di KBIH Sunan Kalijaga dari pertemuan 15 kali cukup baik dan mudah dipahami. Metode praktik adalah metode yang sangat di senangi para jamaah sehingga jamaah mempunyai gambaran situasi perjalanan ibadah haji, dan pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah

²⁶ Juriyah , *Wawancara*, Jamaah Haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 OKtober 2022

Suci para jamaah haji tidak mengalami kendala dan kesulitan saat melaksanakan ibadah haji.”²⁷

Menurut jamaah haji Imam Nahrowi “ untuk materi yang disampaikan oleh para pembimbing sudah cukup dan dapat dipahami dan sudah sesuai dengan kurikulum yang ada, pada pelaksanaan haji juga kami merasa aman karena materi sudah kami pahami.”²⁸

Dari berbagai metode bimbingan manasik yang dilakukan oleh KBIH Sunan Kalijaga seperti, metode ceramah, Tanya jawab, konsultasi, dan simulasi. Dengan adanya metode simulasi di akhir pelaksanaan rangkaian manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Sunan Kalijaga, Peneliti menilai KBIH Sunan Kalijaga sudah cukup baik dalam menjalankan seluruh proses manasik haji, karena dengan metode ini peneliti menilai peta perjalanan ibadah haji cukup jelas dan diharapkan dapat menyerap teori teori yang disampaikan oleh KBIH Sunan Kalijaga selama ini.

Ketiga adalah ditinjau dari batas waktu yang ditargetkan, dari segi waktu, pelaksanaan manasik dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 08.00 – 15.30 WIB. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 8 jam pertemuan, dan menurut peneliti itu sangatlah cukup.

Karena jamaah haji bertemu dihari minggu untuk manasik sehingganya

²⁷ Maridi , *Wawancara*, jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 OKtober 2022

²⁸ Imam Nahrowi , *Wawancara*, jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur pada Tanggal 10 OKtober 2022

sangat maksimal diwaktu yang panjang itu. Sedangkan simulasi dilakukan selama 3 hari penuh untuk memberikan gambaran terkait dengan teori teori yang disampaikan sebelumnya.

Setelah ditinjau dari 3 sisi tersebut yakni kualitas kerja, kualitas hasil, dan batas waktu yang ditargetkan, peneliti menilai bimbingan manasik sudah cukup baik dan tujuan-tujuan dari bimbingan manasik sudah tercapai. Peneliti menilai tercapainya target bimbingan manasik yakni memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta gambaran pelaksanaan ibadah haji dengan semaksimal mungkin kepada calon jamaah haji salah satunya karena Sumber Daya Manusia yang baik, ekonomis, pemberian wewenang yang sesuai dengan kemampuan, pelaksana kerja yang bertanggung jawab, serta prosedur kerja yang praktis. Setelah peneliti melakukan penelitian baik dari observasi maupun wawancara secara langsung, peneliti menilai KBIH Sunan Kalijaga telah memenuhi syarat-syarat tersebut dengan baik. Sehingga menghasilkan kegiatan bimbingan manasik yang efektif dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan jamaah haji maka peneliti mengklasifikasi efektifitas manajemen bimbingan manasik haji antara Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH.

Jamaah haji dari KBIH lebih memahami bimbingan manasik haji karena di KBIH melaksanakan bimbingan manasik haji sebanyak 15 kali pertemuan diantaranya 11 kali membahas materi seputar manasik haji dan 4 kali praktek manasik haji. Sehingga pada saat pelaksanaan ibadah haji jamaah haji tidak mengalami kendala karena telah memahami dan sesuai dengan tuntunan.

Jamaah haji mandiri dari Kementerian Agama hanya melaksanakan sebanyak 10 kali yang terbagi 8 kali di KUA dan 2 kali di Kementerian Agama. Sehingga pada saat pelaksanaan ibadah haji jamaah mengalami kendala.

Berdasarkan keterangan jamaah haji baik di KBIH dan juga di Kementerian Agama tingkat kepuasan jamaah terkait dengan manasik haji banyak yang merasa puas di KBIH karena pemahaman mereka lebih paham dan juga setiap minggu sebelum keberangkatan mereka melaksanakan manasik haji.

Efektifitas manajemen bimbingan manasik haji jamaah lebih mudah memahami bimbingan manasik melalui KBIH dibandingkan dengan jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, peneliti mengambil kesimpulan yaitu proses bimbingan manasik haji antara Kementerian Kabupaten Lampung Timur dengan KBIH, jamaah haji dari KBIH lebih mudah memahami bimbingan manasik haji dari pada jamaah haji Mandiri. Sehingga jamaah haji KBIH tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah haji ditanah suci.

Pelaksanaan bimbingan manasik di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH Sunan Kalijaga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme dan standar operasional yang telah ditetapkan. Peneliti menilai proses bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur sudah Efektif di lihat dari segi kuantitas, kualitas dan waktu. Dari segi kuantitas dilihat dari berarti dapat diartikan seberapa banyak jumlah. Baik itu jumlah pembimbing manasik. Dari segi kualitas mencakup kualitas pembimbing, materi dan tempat. Pembimbing merupakan orang yang terpenting dalam hal ini karena pembimbing harus menyampaikan sebuah materi, cara menjelaskannya sehingga para jamaah paham atau tidaknya materi

tergantung di pembimbingnya. Dari segi waktu kegiatan manasik haji ini setiap pertemuannya dilaksanakan kurang lebih 6 jam lamanya.

Proses bimbingan manasik haji di KBIH Sunan Kalijaga sudah Efektif hal ini dilihat dari 3 segi, yakni kualitas kerja, kualitas hasil, serta batas waktu yang ditargetkan. Sarana dan prasarana yang memadai dan juga pembimbing yang professional sehingga nya semuanya bias berjalan dengan lancar. Efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Sunan Kalijaga juga dinilai sudah cukup baik setelah diukur dengan beberapa syarat-syarat seperti Berhasil guna, Ekonomis, Pelaksanaan kerja yang bertanggungjawab, Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, serta prosedur kerja yang praktis. Serta semangat para jamaah untuk melaksanakan bimbingan manasik haji.

B. Saran

1. Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur sebaiknya melaksanakan bimbingan manasik haji jauh sebelum mendekati musim haji karena ibadah haji adalah ibadah sacral dan persiapannya harus matang.
2. KBIH Sunan Kalijaga selalu memberikan bimbingan yang maksimal dan pelayanan yang semakin baik untuk tahun tahun selanjutnya.
3. Untuk masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji, hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan matang termasuk menjaga kesehatan serta memantapkan pengetahuan tentang manasik haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni, “*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta, Pt Rineka Cipta,2011),
Agama,2003).
- Ainur Rahmi, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press 2001).
- Aldi Cahya Ramadhan. “*Metode Bimbingan Jamaah Haji Pada Yayasan Ar-Risalah Ciracas Jakarta Timur*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014
- Amirullah SE MM, Pengantar Manajemen, (Jakarta : Wacana Media 2015)
- Departemen Agama Republik Indonesia, AL-Qur’an dan terjemah
Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005)
- Dokumentasi KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur.
Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur
E-Books, Unsur-Unsur Manajemen
- Frank person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (jakarta : Rineka Cipta 2004)
- FX. Suwarto, Perilaku Organisasi (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1999),
- H. Ayong Ismail, *Wawancara*, pimpinan KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur
- Hardani dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 364.
- Hasansadily, EnsiklopediaIndonesia Jilid II, CES-HAM, (Jakarta: IchtiarBanu-Van Hove, 1980),
- Hidayat,EfektivitasDalamKinerjaKaryawan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986),
- Husein Umar, Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.2009),
Husein Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.2009)
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013),
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013),
- Imam Nahrowi , *Wawancara*, jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur
- Juriyah , *Wawancara*, Jamaah Haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur
- Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Volum 4 nomor 1 2019
- Kementerian Agama RI, Efektivitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dalam Memberikan Pelayanan dan Bimbingan terhadap Jamaah Haji,

- (Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2014),
- Khaerul Umam, Manajemen Organisasi : Pustaka Setia, 2012.
- Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, Manajemen Haji, Cet 2, (Jakarta : Dzikrul Hakim,2003)
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009),
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013)
- Maridi , *Wawancara*, jamaah haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur
- Moh. Kasiram, Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif,(Yogyakarta,Sukses offset,2010),
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada,2008),
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada,2008)
- Nita Sahrani, skripsi Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jama'ah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Shafa Marwah Kota Dumai, h 24 W. Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta, PT. Grafindo,2005),
- Samsul Munir, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta : Amzah 2013), Cet-2,3
- Siswanto, Pengantar Manajemen,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005),
- Soewarno Handayani, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), cet. Ke-10,
- Sondang Siagin, Organisasi Kepemimpinan dan Organisasi (Jakarta: CV Masagung, 1986), Cet-5,
- Sri Wiludjeng, Pengantar Manajemen,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Suharsimi arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV, (Jakarta; PT. Rineka Cipta,2006),
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta,2006)
- Sujadi F,X, Organisasi dan Manajemen, Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen (Jakarta: CV, Masagung, 1990), Cet ke-3,
- Sumuran Harapan, Kamus Istilah Haji dan Umrah, (Jakarta: Mitra Abadi Press,2008)
- Sutrisno Hadi, Metode Reseach Jilid I (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984),
- Suwarsih , *Wawancara*, Jamaah Haji KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara LampungTimur
- T. Hani Handoko, Manajemen(Yogyakarta: BPPE, 2003),

LAMPIRAN

**Tabel 4.4 Jadwal Manasik Haji Tahun 1443 H / 2022 M.
KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur**

No	Hari, Jam Dan Tanggal	Kegiatan	Materi	Tutor	Keterangan
1	Minggu, 27 November 2021 07.30 – 08.00 08.00 – 09.00	Daftar ulang peserta Acara pembukaan istirahat Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an c. Laporan Ketua Panitia d. Sambutan dari KaKemenag Lampung Timur e. Sambutan dari Uspika Kecamatan Lampung Timur f. Do'a g. Penutup Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Penyelenggaraa Haji Tahun 2008 / 1429 H - Kesehatan dalam Ibadah Haji Ishoma <ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan Rencana Kegiatan KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur 	Panitia H. M. Ridwan KH. M. Ayong Ismail Ka. Kemenag Camat H. M. Tubroni. S.Ag Ka. Kemenag Dinas Kesehatan Pantia H. M. Warsidi	

2	Minggu, 11 Desember 2021 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Kewajiban Mencari ilmu untuk ibadah haji - ISHOMA - Dasar Hukum dan Keutamaan Ibadah Haji	H. M. Tubroni S. Ag Panitia H.M. Mardi Pinto	
3	Minggu, 18 Desember 2021 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Pengertian rukun dan wajib haji dan umrah 1 - ISHoma - Dasar hokum dan keutamaan ibadah haji 1	Drs. H. M. Suwardi Panitia - KH. Ayong Ismail	
4	Minggu, 30 Januari 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Pengertian rukun dan wajib haji dan umrah 2 - ISHOMA - Dasar hokum dan keutamaan ibadah haji 2	H. M. Warsidi Ishoma H. M. Mardi Pinto	
5	Minggu, 06 Februari 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Wukur, Mabit, Jumrah 1 - Ishoma - Visualisasi Umroh haji 1	- KH. Ayong Ismail - Ishoma - H. Suraji	
6	Minggu, 13 Februari 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Wukur, Mabit, Jumrah 2 - Ishoma Visualisasi Umroh haji 2	- KH. Ayong Ismail Ishoma - H. Suraji	

7	Minggu 20 Februari 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Rangkaian perjalanan Raden Intan Bl – JKT / Jkt – Saudi / Saudi – Jkt/ Jkt – Raden Intan BL 1 - Ishoma - Wawasan Haji 1	- KH. Ayong Ismail	
8	Minggu 27 Februari 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Rangkaian perjalanan Raden Intan Bl – JKT / Jkt – Saudi / Saudi – Jkt/ Jkt – Raden Intan BL 2 - Ishoma - Wawasan Haji 2 -	- H.M Warsidi - Panitia - KH. Ayong Ismail	
9	Minggu 04 Maret 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Ibadah – ibadah Sunah 1 - Ishoma - Doa dan Dzikir 1	- H.M. Warsidi - Panitia - KH. Ayong Ismail	
10	Minggu 13 Maret 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Ibadah – ibadah Sunah 2 - Ishoma - Doa dan Dzikir 2	H.M. Suraji Panitia - KH. Ayong Ismail	

11	Minggu 20 Maret 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 10.30 10.30 - 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 14,30 14.30 - 15.30	Daftar Hadir Peserta Praktek Praktik Ishoma Praktik Praktik	- Pakaian Ihram - Thawaf, Said an tahalul - Ishoma - Wukuf dan Mabit - Jumrah	- KH. Ayong Ismail - KH. Ayong Ismail - Panitia - KH. Ayong Ismail - KH. Ayong Ismail	
12	Minggu 27 Maret 2022 08.00 – 09.00 09.00 - 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Peragaan Fisik Ibadah haji dan Umroh - Ishoma - Peragaan Fisik Ibadah haji dan Umroh	- KH. Ayong Ismail - Panita - H.M. Warsidi	
13	Minggu 08 Mei 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	-Tempat bersejarah di Makkah dan Madinah - Ishoma - Adat Istiadat Arab Saudi	- Drs H.M Warsidi - Panitia - KH. Ayong Ismail	
14	Minggu 15 Mei 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00 13.00 – 15.30	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma Penyampaian Materi	- Pembentukan Kloter,regu dan rombongan - Ishoma - Pembentukan Kloter, regu dan rombongan	- Panitia - Ishoma - H. M. Mardi Pinto	
15	Minggu 22 Mei 2022 08.00 – 09.00 09.00 – 12.15 12.15 – 13.00	Daftar Hadir Peserta Penyampaian Materi Ishoma	- Tips Perjalanan - Ishoma - Pembukaan	- Panitia - KH. Ayong Ismail - Panitia	

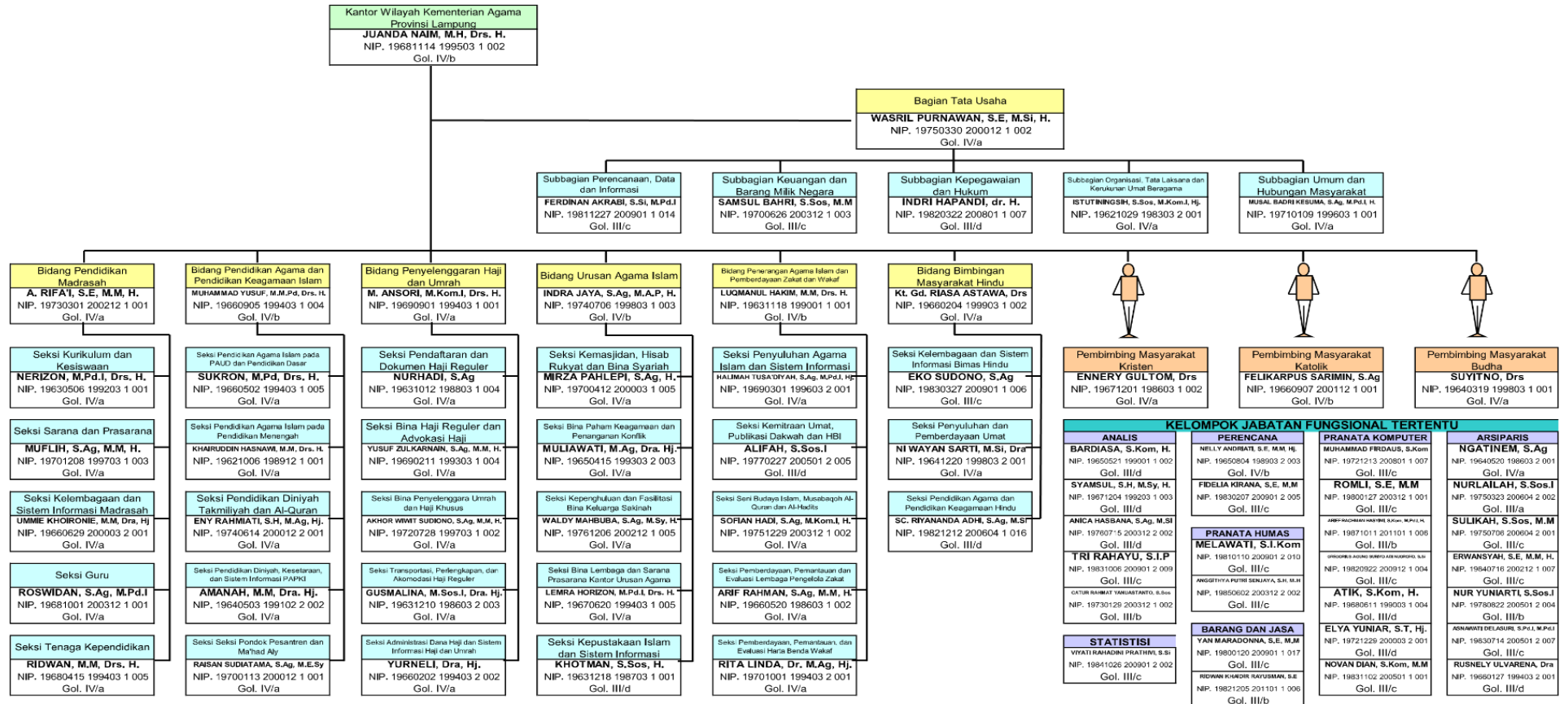
	13.00 – 15.30	Acara Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Sambutan dari kepala KBIH Sunan Kalijaga Seakligus menutup acara manasik haji - Doa - Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Panitia H.M. Warsidi - KH. Ayong Ismail 	
--	---------------	---------------	---	--	--

Way Jepara, 28 Agustus 2022
Pimpinan KBIH Sunan Kalijaga

KH. M. Ayong Ismail

Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur.

Gambar 4.1



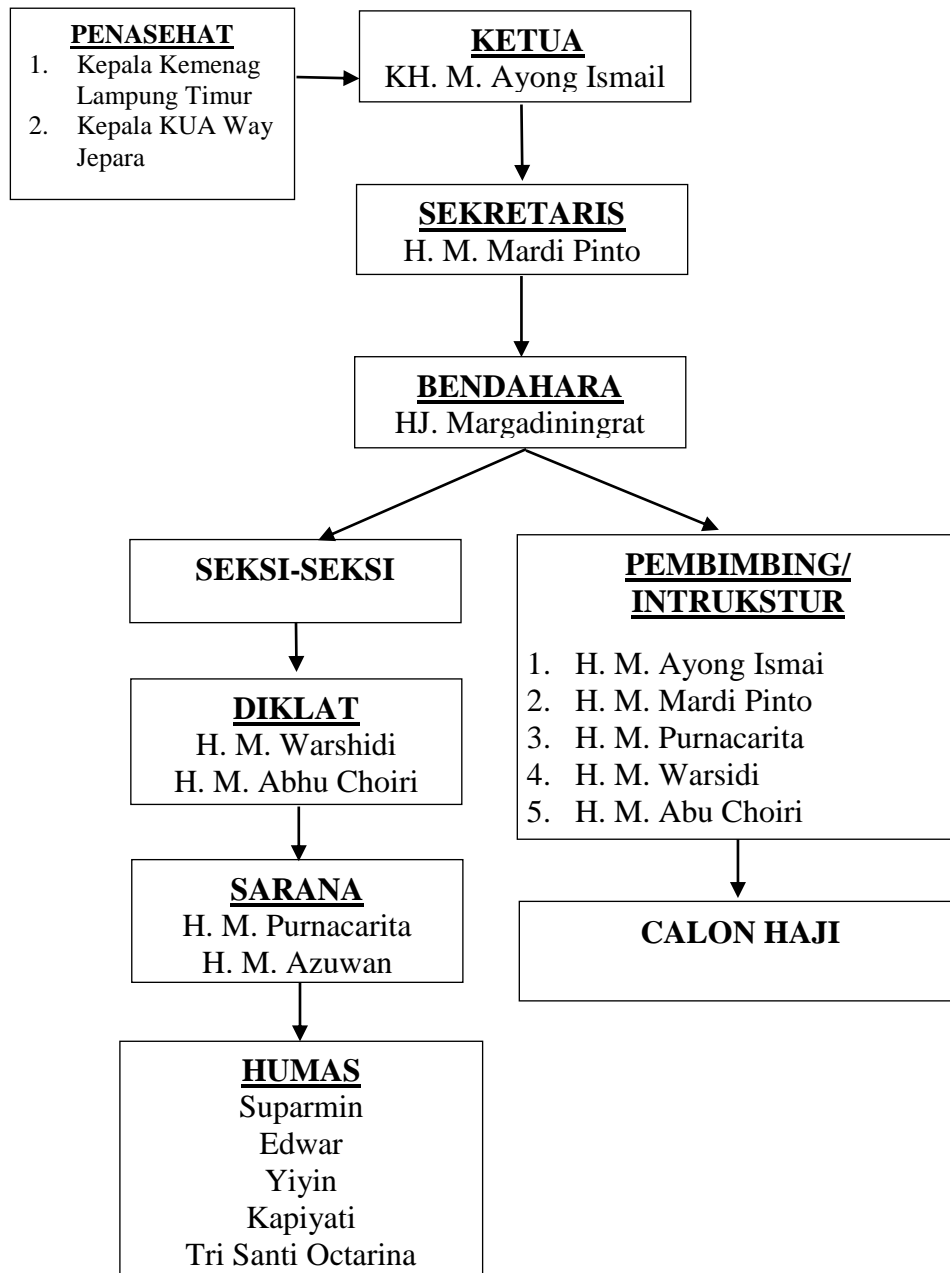
JADWAL
BIMBINGAN MANASIK HAJI TINGKAT KABUPATEN TAHUN 1443 H/2022 M
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No.	Waktu	Kegiatan			Pelaksana	
		Materi	Target	Nara Sumber	JPL	Moderator
	Selasa /24-5-2022/ Pukul 08.00 s.d 09.00	Pembukaan Oleh Bupati Lampung Timur			Panitia Bimbingan Manasik Haji Kabupaten	
1	Selasa/ 24 – 5 – 2022 Pukul 09.20 – 11.20	Kebijakan pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan haji dan Umrah	Jamaah memahami : 1. Regulasi penyelenggaraan haji dan umroh, 2. Kewajiban pemerintah kepada Jamaah	H. Indrajaya, S.Ag, M.Ap (Ka. Kemenag Kab. Lampung Timur)	2	Samsul Anwar, S.Sos
2	Selasa 24 – 5 – 2022 Pukul 13.00 - 15.00	Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang Penyelenggaraan haji dan umrah	Jamaah memahami : 1. Ta'limul haj 2. Protokol kesehatan selama di Arab Saudi	H. Puji Raharjo, S.Ag, S.S, M.Hum (Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung)	2	Khusaini, S.Ag
3	Rabu/25-5-2022 Pukul 08.00 – 10.00	Kebijakan Pelayanan kesehatan haji	Jamaah haji dapat memahami protocol kesehatan dan layanan kesehatan	Dinas Kesehatam Kabupaten Laampung Timur	2	Indrayati, M.Hi
4	Rabu/25-5-2022 Pukul 10.20 – 11.20	Moderasi Beragama	Jamaah memahami esensi moderasi beragama dan implementasinya dalam kehidupan	Indrayati, M.Hi (PAIF KUA Kecamatan Bumi Agung)	1	Adrian Harmoko, SE
5	Rabu/25-5-2022 Pukul 13.00 – 15.00	Alur Perjalanan Ibadah haji	Jamaah memahami alur perjalanan ibadah haji Gelombang I dan perjalanan ibadah haji Gelombang II	H. Masturi, S.Ag (Kasubbag TU Kemenag Lam-Tim)	2	Adrian Harmoko, SE

Sukadana, 18 Mei 2022
 Kasi PHU Ketua Panitia

 H. Liwon, S.Ag, M.Pd

Gambar 4.2
Struktur Organisasi KBIH Sunan Kalijaga





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41307, Fax (0725) 47296,
Email: febi.iain@metroniaiv.ac.id Website: www.febl.metroniaiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IKBAL SYAHBANA

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan
Umrah

NPM : 1804010008

Semester/TA : IX/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	10 September 2022	ACC Bab VI, III	
2.	22 September 2022	ACC APd, Outline	

Dosen Pembimbing,

Nurul Mahmudah, M.H.I
NIP. 199302152018012003

Mahasiswa Ybs,

Ikbal Syahbana
NPM. 1804010008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ikbal Syahbana

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah

NPM : 1804010008

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	8/2022 /10	Perbaiki Bab IV Analisis Efektifitas.	
	16/2022 /10	Perbaiki kesimpulan dalam bab V dari hasil penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Nurul Mahmudah, M.H
NIP. 19930215 201801 2 003

Mahasiswa Ybs,

Ikbal Syahbana
NPM. 1804010008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febl.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **IKBAL SYAHBANA**

Fakultas/Jurusan : **FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah**

NPM : **1804010008**

Semester/TA : **IX/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/11 2022	ACC Bab IV - V. Siap untuk di Managesahkan.	

Dosen Pembimbing,

Nurul Mahmudah, M.H.I
NIP. 199302152018012003

Mahasiswa Ybs,

Ikbal Syahbana
NPM. 1804010008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ikbal Syahbana

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan
Umrah

NPM : 1804010008

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18/04/2022	<p>latar belakang dikurangi: Pengertian haji karena sudah masuk di bab 2, foot note tidak boleh pakai k.d. Penentuan rukun persamaan dan perbedaan di tur per penentuan Tambahkan UU tentang Penyelenggaraan ibadah haji, BAB 3 di tekankan Prinsip-prinsip dari wawancara ditambah Pegawai dan Jaman.</p>	

Dosen Pembimbing,

Nurul Mahmudah, MH
NIP. 19930215 201801 2 003

Mahasiswa Ybs,

Ikbal Syahbana
NPM. 1804010008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email: febi.tam@metrouniv.ac.id Website: www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ikbal Syahbana

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah

NPM : 1804010008

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25 / April 2022	Tambahkan latar belakang tentang permasalahan dan jamaah Manasik haji, dan cara metode wawancara	
	17 / Mei 2022	ACC lanjut semprom	

Dosen Pembimbing,

Nurul Mahimudah, M.H
NIP. 19930215 201801 2 003

Mahasiswa Ybs,

Ikbal Syahbana
NPM. 1804010008

ALAT PENGUMPUL DATA
EFEKTIVITAS MANAJEMEN MANASIK HAJI DIKANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN KBIH

A. Wawancara

1. Pertanyaan Kepada Kasi Penyekenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur
 - a. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Kementerian Kabupaten Agama Lampung Timur?
 - b. Bagaimana Struktur Lembaga Kementerian Agama Lampung Timur?
 - c. Apa Visi Misi Kementerian Agama Lampung Timur?
 - d. Bagaimana Pelayanan calon jamaah haji pada Kementerian Agama Lampung Timur?
 - e. Bagaimana Fasilitas yang ada pada Kementerian Agama Lampung Timur?
 - f. Bagaimana strategi pelayanan yang diberikan Kementerian Agama Lampung Timur agar memuaskan calon jamaah haji?
2. Pertanyaan kepada salah satu pegawai Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Lampung Timur?
 - a. Bagaimana pelayanan Bapak/Ibu sebagai pegawai Penyelenggaraan Haji dan Umroh Ketika ada calon jamaah haji datang?
 - b. Berapa jumlah calon jamaah haji pada Kementerian Agama Lampung Timur tahun ini?
 - c. Bagaimana penerapan fungsi manajemen perencanaan pada Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Lampung Timur?
 - d. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan Bimbingan Manasik haji di Kementerian Agama Lampung Timur?

- e. Bagaimana strategi pelayanan anda sebagai pegawai agar jamaah haji merasa puas dan tidak kecewa?
 - f. Apakah Penyelenggaraan Haji Umroh Kementerian Agama Lampung Timur melakukan evaluasi setelah Bimbingan Manasik Haji.
3. Pertanyaan Kepada Jamaah Haji di Kementerian Agama Lampung Timur?
- a. Bagaimana pelayanan pegawai Kementerian Agama Lampung Timur Ketika melayani Bapak/Ibu pada saat mendaftar haji?
 - b. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Manasik haji di Kementerian Agama Lampung Timur?
 - c. Jika Bapak/Ibu Mengalami masalah dalam hal bimbingan manasik haji apakah cepat diatasi oleh pegawai Penyelenggaraan Haji Umroh Kementerian Agama Lampung Timur?
 - d. Apakah ada pelayanan kurang baik yang diberikan oleh pegawai Penyelenggaraan Haji Umroh Kementerian Agama Lampung Timur?
 - e. Bagaimana bentuk evaluasi bimbingan manasik haji oleh pegawai Penyelenggaraan Haji Umroh Kementerian Agama Lampung Timur?
4. Pertanyaan Kepada Kepala KBIH
- a. Bagaimana Pelayanan calon jamaah haji pada KBIH?
 - b. Bagaimana Fasilitas yang ada pada KBIH?
 - c. Seperti apa strategi pelayanan yang diberikan oleh KBIH?
5. Pertanyaan Kepada Salat Satu Karyawan di KBIH
- a. Bagaimana Pelayanan Bapak/Ibu sebagai karyawan Ketika ada calon jamaah haji datang?
 - b. Berapa jumlah calon jamaah haji pada KBIH tahun 2022?
 - c. Bagaimana Efektivitas manajemen bimbingan manasik haji di KBIH?

- d. Bagaimana penerapan fungsi manajemen perencanaan pada KBIH?
 - e. Bagaimana pengevaluasian setelah melaksanakan bimbingan manasik haji?
6. Pertanyaan Kepada Jamaah Haji Di KBIH?
- a. Bagaimana pelayanan karyawan KBIH pada saat mendaftar haji?
 - b. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan Bimbingan Manasik haji di KBIH?
 - c. Jika Bapak/Ibu Mengalami masalah dalam hal bimbingan manasik haji apakah cepat diatasi oleh karyawan KBIH?
 - d. Apakah ada pelayanan kurang baik yang diberikan oleh Karyawan KBIH?

B. Dokumentasi

1. Profil sejarah Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH?
2. Brosur visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH?
3. Struktur organisasi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH?

Metro, September 2022

Peneliti



Ikbal Syahbana

NPM. 1804010008

Mengetahui
Pembimbing Skripsi



Nurul Mahmudah, M.H.I
NIP. 199302152018012003

OUTLINE SKRIPSI
EFEKTIVITAS MANAJEMEN MANASIK HAJI DIKANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN KBIH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas
2. Pengukuran Efektivitas

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen
2. Fungsi Manajemen

C. Bimbingan Manasik Haji

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji
3. Metode dan Bentuk Bimbingan
4. Unsur – Unsur Bimbingan Manasik Haji

D. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
2. Tugas Pokok dan Fungsi KBIH

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian

1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH
2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH
3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH
4. Data Jamaah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH

B. Analisa Efektivitas

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

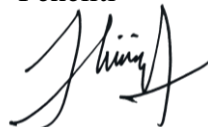
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2022
Peneliti



Ikbal Syahbana
NPM. 1804010008

Mengetahui
Pembimbing Skripsi



Nurul Mahmudah, M.H.I
NIP. 199302152018012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1327/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : Ikbal Syahbana
NPM : 1804010008
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Haji dan Umrah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804010008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 November 2022
Kepala Perpustakaan



(Handwritten signature)

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Iqbal Syahbana
NPM : 1804010008
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan KBIH** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 November 2022
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy.
NIP.199106172019032015

SURAT TUGAS

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **IKBAL SYAHBANA**
NPM : 1804010008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KEMENTERIAN AGAMA LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMAKABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN KBIH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 September 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Kozzi PHU

H. Kuson MPA



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak H. Liwon Selaku Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur



Wawancara dengan Bapak H. Sudirin selaku Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur



Wawancara dengan Bapak Rohmat Sodri selaku pegawai Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur



Wawancara dengan jamaah haji



Wawancara dengan Pegawai KBIH



Wawancara dengan jamaah haji



Wawancara dengan jamaah haji



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ikbal Syahbana, dilahirkan di Desa Jabung pada tanggal 08 November 2000. Anak ke dua dari pasangan Bapak M. Nur dan Ibu Patmawati Alamat tempat tinggal Jalan Raya Jabung Dusun II RT 001 RW 002 Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Riwayat pendidikan peneliti, Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Jabung lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Jabung lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Metro lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Manajemen Haji dan Umroh dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019.

